

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING, PROFIT SHARING RATIO DAN EQUITABLE DISTRIBUTION RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

(STUDI PADA BANK SYARIAH DI ASIA TENGGARA 2018-2022)

Saniya Latifani¹; Achmad Fadjar²
Universitas Widyatama, Bandung^{1,2}

Email : saniya.latifani@widyatama.ac.id¹; achmad.fadjar@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* pada bank umum syariah di ASEAN masih terjadi fluktuasi ratio dari bank-bank tersebut sehingga tidak memenuhi tujuan yang diharapkan dimana profitabilitas dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic social reporting*, *profit sharing ratio*, dan *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* pada bank umum syariah di Asia Tenggara periode 2018 sampai 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 bank umum syariah di Asia Tenggara. Dari populasi tersebut diambil sampel terpilih sebanyak 30 bank umum syariah di Asia Tenggara menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *e-views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *islamic social reporting* dan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *equitable distribution ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Asia Tenggara.

Kata Kunci : *Equitable Distribution Ratio*; *Islamic Social Reporting*; *Profit Sharing Ratio*; Profitabilitas

ABSTRACT

Profitability as measured by return on assets at Islamic commercial banks in ASEAN still fluctuates in the ratio of these banks so that it does not meet the expected goals where profitability can increase. This study to determine the effect of Islamic social reporting, profit sharing ratio, and equitable distribution ratio on profitability as measured by return on assets at Islamic commercial banks in Southeast Asia for the period 2018 to 2022. The population in this study were 33 Islamic commercial banks in Southeast Asia. From this population, a sample of 30 Islamic commercial banks in Southeast Asia was selected using purposive sampling method. The analysis technique in this study uses panel data regression analysis using e-views. The results showed that Islamic social reporting and profit sharing ratio have no effect on profitability, while the equitable distribution ratio affects profitability in Islamic commercial banks in Southeast Asia.

Keywords : Equitable Distribution Ratio; Islamic Social Reporting; Profit Sharing Ratio; Profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan Bank Syariah ditunjukkan melalui aset yang terus tumbuh. Peningkatan aktivitas transformasi digital yang dipicu oleh pandemi COVID-19 juga

diperkirakan akan meningkat mendukung pertumbuhan aset perbankan syariah di wilayah ASEAN (Ramadhan dkk., 2024). Purbayati dkk. (2021) menyatakan Indonesia dan Malaysia merupakan negara penduduk bearagam muslim terbanyak di ASEAN dengan persentatase penduduk muslim mencapai 87% dari total populasi. Data tersebut dapat dijadikan sebuah peluang untuk Bank Syariah agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai bank dengan konsep bank bagi hasil (Dewi dkk., 2024). Seiring dengan terus berkembangnya perbankan syariah di ASEAN, hal ini harus juga didukung dengan peningkatan kinerja perbankan syariah.

Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui indikator profitabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu bank syariah (Amala dkk., 2023). Indikator profitabilitas menggambarkan kapabilitas dari bank dalam meraup laba dengan segala kemampuan serta sumber yang tersedia (Maulana dkk., 2024). Menurut Purbayati dkk. (2022) profitabilitas dari suatu perusahaan bisa diketahui dengan melihat perbandingan antara keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada suatu rentang waktu dengan besaran aktiva atau besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan. Afgani dkk. (2021); Purbayati dkk. (2022); dan Rivanda dkk. (2023) menyatakan penggunaan penilaian *return on asset* pada penelitian ini dikarenakan *return on asset* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan perhitungan *return on equity*. Penelitian Santika (2019); Rivanda & Muslim (2021); Purbayati dkk. (2022); dan Afdal & Agustin (2023) memakai *return on asset* sebagai rasio profitabilitas dalam melakukan perhitungan untuk kinerja keuangan.

Jika tingkat produktivitas suatu bank dalam mengelola sumber daya bank semakin besar, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh manfaat, dan semakin baik pula kinerja bank dalam memanfaatkan sumber daya (Rivanda & Muslim 2021); dan (Fatmala & Wirman, 2021). Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui indikator profitabilitas (*return on assets*) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu bank syariah (Amala dkk., 2023). Indikator profitabilitas menggambarkan kapabilitas dari bank dalam meraup laba dengan segala kemampuan serta sumber yang tersedia (Maulana dkk., 2024).

Namun yang terjadi tahun 2017 sampai 2020 beberapa negara ASEAN tidak menunjukkan kenaikan dalam *return on asset* (ROA) sehingga kinerja keuangan bank umum syariah tidak beroperasi dengan efisien dan tidak memenuhi harapan yang

diharapkan bank agar tingkat *return on asset* meningkat setiap tahun (*Islamic Financial Services Board*, 2022). *Islamic Financial Services Board* (2022) menjelaskan bahwa negara-negara ASEAN seperti Indonesia dan Brunei mengalami penurunan dalam menghasilkan profitabilitas yang di proksikan melalui ROA. Pada tahun 2017 sampai 2019 negara Indonesia memiliki rasio ROA sebesar 13,0% sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis sehingga nilai ROA yang diperoleh yaitu 1,7%. Brunei pun mengalami fluktuasi ROA di tahun 2017 sampai 2019, brunei berhasil mendapatkan rata-rata ROA sebesar 0,32% dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,2%. Negara ASEAN yang memiliki peningkatan hanya negara Malaysia, tahun 2017 sampai 2019 rata-rata ROA yang dihasilkan sebesar 1,3% selanjutnya di tahun 2020 meningkat menjadi 2,4%.

Dalam upaya peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah dapat memperhatikan aspek stakeholder dengan pengungkapan *Islamic social reporting* dan juga penerapan *Islamicity Performance Index* yang mengacu pada *sharia compliance theory*. Agenda kegiatan *Islamic social reporting* (ISR) memberikan citra yang baik di hadapan publik, sehingga ketika semakin bertambah pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan maka diharapkan semakin besar pengaruhnya terhadap profitabilitas (Ibrahim & Muthohar, 2019). Namun berdasarkan penelitian Arianugrahini & Firmansyah (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pengungkapan *Islamic social reporting* dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana & Nila Saadati (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara ISR dengan ROA.

Pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* (ISR) berkembang dari teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* akan berimplikasi terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan harapan dari *stakeholder*. Setiap *stakeholder* perusahaan memiliki perbedaan dalam hal ekspektasi mengenai pengoperasian perusahaan. Untuk mencapai harapan *stakeholder* maka perusahaan akan berupaya dengan melakukan aktivitas sosial serta aktivitas lingkungan (Fatmala & Wirman, 2021). Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016).

Dalam mengukur kemampuan bank syariah dalam mengungkap nilai-nilai yang berkaitan secara syariah melalui *Islamicity Performance Index* untuk meningkatkan

nilai Profitabilitas terdapat tujuh indikator. Menurut *Islamicity Performance Index (IPI)* tujuh indikator tersebut diantaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment ratio*, *Islamic income ratio*, *director employees welfare ratio* dan *AAOIFI index*. Pada penelitian ini, lebih difokuskan pada *Profit Sharing Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* pada Bank Syariah ASEAN. Sedangkan untuk mengukur *Islamicity Performance Index (IPI)* dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan *sharia compliance theory*. *Sharia compliance theory* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam.

Profit sharing ratio (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha (Fatmala & Wirman, 2021). *Profit Sharing Ratio (PSR)* yaitu perbandingan dari bagi hasil dalam sektor perbankan syariah. Purbayati dkk., (2022) mengungkapkan bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha. Perhitungan pada *Profit Sharing Ratio (PSR)* penting untuk dilakukan agar bank syariah dapat mengetahui sudah sejauh mana perusahaannya berhasil mencapai eksistensi terhadap bagi hasil (Dewi dkk., 2024).

Perikatan yang paling banyak dipergunakan pada pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Perhitungan terhadap *Profit Sharing Ratio (PSR)* ialah salah satunya dengan melakukan perbandingan pada pembiayaan melalui *mudharabah* dan *musyarakah* dengan semua pembiayaan yang diperoleh oleh bank syariah tersebut (Purbayati dkk., 2021). Pembiayaan *musyarakah* yaitu suatu kerjasama yang dilakukan dengan cara mencampurkan modal dari setiap pemodal yang disepakati untuk menanggung keuntungan serta resiko secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Sedangkan pembiayaan *Mudharabah* yaitu bentuk kerjasama menggunakan skala bagi hasil bersumber pada mufakat awal antara pengelola dana (*mudharib*) serta pemilik dana (*shahibul maal*) yang dilakukan sesuai dengan syariah. Perbankan Syariah di ASEAN belum sepenuhnya memiliki produk *profit sharing ratio* seperti Thailand dan Filipina. Sedangkan

Indonesia adalah negara yang fokus dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* karena memiliki nilai PSR > 30% (Maulana, 2023).

Adanya identifikasi peningkatan laba terhadap pendapatan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari pembiayaan *musyawarah* dan *mudharabah*, sehingga menyebabkan kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah juga meningkat. Penelitian Nurmawati et al. (2020), Isnaini Imron (2023) untuk *Profit sharing ratio* (PSR) memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun, pada penelitian Fatmala (2021), Afandi & Haryono (2022) *Profit sharing ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Sumadi, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016). Dalam hal ini bank umum syariah telah memberikan banyak manfaat kepada para *stakeholder* nya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank umum syariah telah aktif memberikan *qardhul hasan* selaras dengan teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam.

Akuntansi syariah juga mengharuskan pendapatan dibagi secara merata. Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa merata distribusi pendapatan kepada pihak pemangku kepentingan. EDR merupakan faktor yang dikenal sebagai rasio distribusi yang menunjukkan bagaimana bank syariah mendistribusikan pendapatannya kepada *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016).

Equitable distribution ratio (EDR) yaitu sebuah ukuran Rasio yang digunakan untuk menilai persentase pendapatan yang didistribusikan atau dibagikan. terhadap beberapa stakeholder. Rasio ini dihitung berdasarkan jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban karyawan, dan faktor lainnya (Amala dkk., 2023). EDR memiliki beberapa indikator lain nya yaitu, dana bantuan *qard*, beban tenaga kerja, deviden, dan laba bersih yang nantinya akan dibagi dengan pendapatan dikurangi zakat serta pajak. Berdasarkan penelitian Rahmawati (2020) dan Rahmatullah & Triuspitorini (2020) terdapat pengaruh positif antara EDR dengan profitabilitas. Profitabilitas sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang tinggi, selain itu juga pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan laba dan pendapatan yang tinggi ini juga akan disalurkan kepada beban biaya *qard* dan donasi seperti deviden, dan biaya pegawai. Oleh sebab itu, semakin tinggi laporan biaya yang disalurkan oleh Bank Syariah maka akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi juga. Penelitian lain tidak sepakat dengan penelitian hasil yang telah dilakukan Rahmawati (2020) dan Rahmatullah & Triuspitorini (2020), penelitian Afandi & Haryono (2022) yang menyatakan bahwa EDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan rasio EDR, sebagian dari perbankan syariah yang ada lebih mengutamakan pendistribusian pendapatan yang didapatkan perusahaan untuk kepentingan utama dalam perbankan itu sendiri seperti pekerja dan kepentingan bank itu sendiri, maka tidak heran jika alokasi pendapatan kepada pemegang saham serta masyarakat dapat dikatakan rendah. Lebih lanjut kondisi ini mempengaruhi tingkat kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan eksternal. Dengan demikian, dapat dikatakan *equitable distribution ratio* perbankan syariah masih belum seimbang, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerjanya.

Pada penelitian ini profitabilitas yang diprosikan ROA pada bank umum syariah di ASEAN dimana masih terjadi fluktuasi rasio dari bank-bank tersebut sehingga tidak memenuhi tujuan yang diharapkan dimana profitabilitas dapat meningkat setiap tahun nya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan konsep *islamic social reporting*, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan profitabilitas bank umum Islam. Penelitian ini berfokus pada lima periode waktu dari tahun 2017 sampai 2022. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada bank umum syariah di negara ASEAN.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Shariah Enterprise theory

Pengembangan tentang *Enterprise theory* dikembangkan oleh Baydoun dan Willett (1994). Menurut konsep *Enterprise theory* ini, dinyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan tidak akan pernah lepas dari peran serta dari karyawan, kreditur, masyarakat serta pemerintah. Hal tersebut membuktikan bahwa suatu perusahaan bisa tetap bertahan jika perusahaan tersebut berinteraksi secara sosial dengan masyarakat. Rancangan *Enterprise theory* yang berdasarkan pada nilai syariah adalah *Shariah Enterprise theory* yang dilakukan oleh Triyuwono pada tahun 2006. *Shariah Enterprise theory* adalah suatu konsep, dimana suatu perusahaan yang berpedoman pada standar syariah akan memberikan pertanggung jawaban perusahaannya kepada Allah SWT secara vertikal dan kepada manusia serta lingkungan secara horizontal (Santika, 2019).

Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Juniwati & Rivanda, 2023)

Menurut *Shariah Enterprise theory*, terdapat keseimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya para pihak yang ada dalam suatu korporasi tetapi juga ada pihak ketiga. Hal tersebut menandakan bahwa *Shariah Enterprise theory* peduli terhadap berbagai pemangku kepentingan yang ada (Santika, 2019). Allah SWT, manusia serta lingkungan adalah berbagai pemangku kepentingan yang ada. *Shariah Enterprise theory* menjelaskan bahwa manusia merupakan *khalifatullah fil ardh*, bertugas untuk membangun serta menyebarkan kesejahteraan untuk manusia lainnya serta bumi ini.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Ketika menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan diharuskan untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban sosialnya (Afdal & Agustin, 2023). Menurut

teori *stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan patut bermanfaat bagi para *stakeholdernya*. *Stakeholder* yaitu pemegang saham, pemerintah, supplier, konsumen, masyarakat dll (Budiasni & Darma, 2016)

Pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* (ISR) berkembang dari teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* akan berimplikasi terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan harapan dari *stakeholder*. Setiap *stakeholder* perusahaan memiliki perbedaan dalam hal ekspektasi mengenai pengoperasian perusahaan. Untuk mencapai harapan *stakeholder* maka perusahaan akan berupaya dengan melakukan aktivitas sosial serta aktivitas lingkungan (Ramadhan dkk., 2024). Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016).

Sharia Compliance Theory

Teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam. Oleh karena itu, jaminan mengenai pemenuhan terhadap *sharia compliance* dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah.

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) adalah suatu kondisi yang keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam sesuai dengan Syariah Islamiyah yang sudah ditetapkan dalam fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang. Saat aspek bank dan produk tidak sesuai dengan kaidah syariah, maka bank tersebut ditaksir tidak menaati kaidah syariah (Afdal & Agustin, 2023). Kepatuhan yang dilakukan yaitu kepatuhan terhadap Fatwa yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DPS), Fatwa yang tercantum menggambarkan suatu bentuk pelaksanaan kaidah syariah yang seharusnya dipatuhi oleh bank syariah. Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) adalah suatu bentuk kepatuhan yang dilaksanakan bank syariah terhadap ajaran syariah yang berlaku (Dewi dkk., 2024).

Profitabilitas

Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui indikator profitabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu bank syariah (Amala dkk., 2023). Indikator profitabilitas menggambarkan kapabilitas dari bank dalam meraup laba

dengan segala kemampuan serta sumber yang tersedia (Maulana dkk., 2024). Menurut Purbayati dkk. (2022) profitabilitas dari suatu perusahaan bisa diketahui dengan melihat perbandingan antara keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada suatu rentang waktu dengan besaran aktiva atau besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika tingkat produktivitas suatu bank dalam mengelola sumber daya bank semakin besar, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh manfaat, dan semakin baik pula kinerja bank dalam memanfaatkan sumber daya (Rivanda & Muslim 2021); dan (Fatmala & Wirman, 2021). Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui indikator profitabilitas (*return on assets*) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian suatu bank syariah (Amala dkk., 2023). Indikator profitabilitas menggambarkan kapabilitas dari bank dalam meraup laba dengan segala kemampuan serta sumber yang tersedia (Maulana dkk., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Setiap bisnis berupaya mencapai tingkat produktivitas dan kecukupan tertinggi dari sudut pandang anggaran (Maulana dkk., 2024). Dalam kondisi ideal, sebagian besar produktivitas dan kelangsungan hidup dapat dicapai jika industri mencapai manfaat terbesar dengan masukan yang sangat sedikit. Dimungkinkan untuk memanfaatkan *Return on Resources* sebagai penanda tingkat kecukupan administrasi sumber daya di suatu bank.

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Profitabilitas

Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Santika, 2019).

Pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* (ISR) berkembang dari teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* akan berimplikasi terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan harapan dari *stakeholder*. Setiap *stakeholder* perusahaan memiliki perbedaan dalam hal ekspektasi mengenai pengoperasian

perusahaan. Untuk mencapai harapan *stakeholder* maka perusahaan akan berupaya dengan melakukan aktivitas sosial serta aktivitas lingkungan (Afdal & Agustin, 2023). Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal ((Budiasni & Darma, 2016).

ISR juga telah menerapkan *sharia compliance theory* yaitu dengan melaksanakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam sesuai dengan Syariah Islamiyah yang sudah ditetapkan dalam fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang. Saat aspek bank dan produk tidak sesuai dengan kaidah syariah, maka bank tersebut ditaksir tidak menaati kaidah syariah Purbayati dkk. (2021). Penelitian Fatmala & Wirman (2021) mengatakan bahwa untuk menarik investor agar menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan dibutuhkan citra yang baik dari perusahaan tersebut. Semakin besar modal maka laba yang akan didapatkan oleh Bank Umum Syariah akan semakin besar. Semakin besar laba maka akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan. Agenda kegiatan ISR memberikan citra yang baik di hadapan publik, sehingga ketika semakin bertambah pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan maka diharapkan semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

H1 : *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Profit sharing rasio* (PSR) terhadap Profitabilitas

Profit sharing ratio (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha (Fatmala & Wirman, 2021). *Profit Sharing Ratio* (PSR) yaitu perbandingan dari bagi hasil dalam sektor perbankan syariah. Purbayati dkk., (2022) mengungkapkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha. Perhitungan pada *Profit Sharing Ratio* (PSR) penting untuk dilakukan agar bank syariah dapat mengetahui sudah sejauh mana perusahaannya berhasil mencapai eksistensi terhadap bagi hasil (Dewi dkk., 2024).

Menurut Wahyuningtyas & Lutfiana (2022) melalui penelitian yang telah dilakukan, rasio PSR mempengaruhi positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Santika (2019) mendukung penelitian tersebut bahwa semakin banyak

pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan kepada masyarakat, maka semakin baik pula kesehatan keuangan perbankan syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmala & Wirman (2021), rasio profitabilitas (ROA) suatu bank berkorelasi positif dengan rasio PSR. Ketika pendapatan bank syariah meningkat maka menunjukkan bahwa mereka mempunyai keuntungan yang lebih besar. Alhasil, kinerja keuangan bank syariah pun meningkat. Wibisana & Nila Saadati (2022) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa rasio bagi hasil memiliki dampak terhadap profitabilitas.

H2 : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh pada profitabilitas.

Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* (EDR) terhadap Profitabilitas

Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Sumadi, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016). Dalam hal ini bank umum syariah telah memberikan banyak manfaat kepada para *stakeholder* nya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank umum syariah telah aktif memberikan *qardhul hasan* selaras dengan teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam.

Akuntansi syariah juga mengharuskan pendapatan dibagi secara merata. Metode ini digunakan untuk menentukan seberapa merata distribusi pendapatan kepada pihak pemangku kepentingan. EDR merupakan faktor yang dikenal sebagai rasio distribusi yang menunjukkan bagaimana bank syariah mendistribusikan pendapatannya kepada *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal

(Budiasni & Darma, 2016). Dalam hal ini bank umum syariah telah memberikan banyak manfaat kepada para *stakeholder* nya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank umum syariah telah aktif memberikan *qardhul hasan* selaras dengan teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam. Sedangkan donasi diberikan oleh bank umum syariah di Asia Tenggara bukan hanya sebagai amal jariyah namun akan berdampak pada peningkatkan reputasi dan memperkuat citra positif di masyarakat sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank umum syariah (Juniwati & Rivanda, 2023). Penelitian Afandi & Haryono (2022); dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa EDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh pada profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *islamic social reporting*, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas serta menguji teori pengujian suatu hipotesis. Rivanda dkk. (2022) dan Pakpahan dkk. (2022) menyatakan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki hubungan antar hubungan dengan cara pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan inerpretasi data melalui pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui gambaran secara sistem dan faktual mengenai hubungan antar variabel.

Populasi dan Sampel

Rivanda & Dwiastuti (2024); menyatakan bahwa populasi penelitian adalah kumpulan-kumpulan individu ataupun objek yang memiliki kesamaan ciri-ciri. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yakni Bank Umum Syariah di kawasan ASEAN sebanyak 33 (tiga puluh tiga) Bank Umum Syariah di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam dan Thailand. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Rivanda dkk. (2023) memaparkan bahwa teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih subjek bukan berdasarkan strata, acak, atau wilayah, melainkan berdasarkan tujuan tertentu.. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian adalah: 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar dan berlokasi di wilayah Asia

Tenggara hingga tahun 2023. 2) Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan lengkap periode 2018-2022. 3) Bank umum syariah yang mempublikasikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pengukuran Variabel

Berdasarkan penelitian Ibrahim & Muthohar (2019) *Islamic Social Reporting* (ISR) diukur melalui tingkat pengungkapan, masing-masing item pengungkapan bernilai 1 atau 0. Nilai 1 diberikan jika subjek pengungkapan ISR ada pada data perusahaan, dan nilai 0 diberikan jika subjek pengungkapan ISR tidak ada dalam data perusahaan. Pengungkapan berupa kata, kalimat, gambar atau grafik yang diberi kode sesuai tema pengungkapan. Rumus untuk menghitung Tingkat Pengungkapan yaitu:

$$Disclosure Level = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber: Othman & Azlan Md Thani (2010).

Pengukuran berikut digunakan untuk menentukan rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR):

$$Profit Sharing Ratio = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Jumlah Pembiayaan}$$

Sumber: Hameed (2004).

Equitable Distribution Ratio (EDR) menghitung seberapa merata pendapatan didistribusikan kepada pihak pemangku kepentingan. Menurut Hameed et al. (2004), kriteria evaluasi EDR adalah sebagai berikut:

1. Qardh dan Donasi

$$Qardh \text{ dan Donasi} = \frac{Qardh \text{ dan Donasi}}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

2. Beban Tenaga Kerja

$$Beban Tenaga Kerja = \frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

3. Stakeholders

$$Stakeholders = \frac{Deviden}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

4. Net Profit

$$Net Profit = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

Sumber: Hameed., et. al., (2004)

Equitable Distribution Ratio

$$\text{Equitable Distribution Ratio} = \frac{\text{EDR1} + \text{EDR2} + \text{EDR3} + \text{EDR4}}{\text{Number of Stakeholders}}$$

Return on Assets (ROA) dihitung dengan menghitung tingkat laba dari aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia dari tahun 2018 hingga 2022 dikumpulkan dan ditelusuri. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Negara Malaysia (BNM), *The Banko Sentral ng Pilipinas* (BSP), *Monetary Authority of Singapore* (MAS), *Autoriti Monetari Brunei Darussalam* (AMBD), *Bank of Thailand* (BoT dari tahun 2018 hingga 2022. Data – data dikumpulkan melalui situs www.ojk.go.id, www.bnm.gov.my, www.bsp.gov.ph, www.mas.gov.sg, www.gov.bn, www.bot.or.th, www.bnm.gov.my atau situs web bank syariah yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data sekunder yang diperoleh melalui *annual report* yang diungkapkan oleh 30 bank tersebut lalu setelah itu peneliti mengolah data tersebut melalui Microsoft Excel 365 untuk menghitung rasio masing-masing variabel yang nantinya rasio tersebut diolah menggunakan aplikasi *eviews* versi 12 dengan uji asumsi klasik dan uji regresi data panel untuk melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data panel (*pool*), yaitu kombinasi data *time series* dan *cross-sectional*. Peneliti akan melakukan teknik estimasi regresi data panel dengan menggunakan antara uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* (Rivanda dkk., 2022). Sehingga terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.ISR + \beta_2.PSR + \beta_3.EDR + \epsilon$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi
ISR	=	<i>Islamic Social Reporting</i>
PSR	=	<i>Profit Sharing Ratio</i>

EDR	=	<i>Equitable Distributio Ratio</i>
€	=	Faktor Error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistic deskriptif pada semua variable yang diteliti. Dalam *Islamic social reporting* (ISR) diukur melalui informasi yang diungkapkan dalam *annual report* semakin banyak indeks yang terpenuhi maka akan semakin baik penilaian ISR. Berdasarkan tabel 1, nilai variabel (X1) ISR pada bank umum syariah Asia Tenggara tahun 2018 sampai 2022 memiliki nilai maximum 0.875, minimum 0.291, Std Dev 0.128, dan nilai *mean* sebesar 0.713 dengan jumlah observasi 150 data, artinya setiap kenaikan ISR 0.713 menunjukkan semakin tinggi maka semakin baik transparansi dalam kegiatan bisnis dengan menyampaikan informasi yang relevan (Santika, 2019).

Variabel (X2) *profit sharing ratio* (PSR) pada bank umum syariah Asia Tenggara periode 2018 sampai 2022 memiliki nilai *max* 1.00, nilai *min* 0.00, Std Dev 0.313, dan nilai *mean* sebesar 0.215 dengan jumlah observasi 150 data.

Variabel (X3) *equitable distribution ratio* (EDR) pada bank umum syariah Asia Tenggara periode 2018 sampai 2022 memiliki nilai maximum 1.923, minimum -0.95, Std Dev 0.429, dan nilai *mean* sebesar 0.422 dengan jumlah observasi 150 data. Nilai EDR tertinggi sebesar 1.92 yaitu Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019 artinya bank umum syariah telah memberikan banyak manfaat kepada para *stakeholder* nya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank umum syariah telah aktif memberikan *qardhul hasan* selaras dengan teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam (Rahmawati, 2020).

Variabel (Y) *return on assets* (ROA) pada bank umum syariah Asia Tenggara periode 2018 hingga 2022 meliputi nilai paling ekstrem sebesar 13,58, paling kecil -12,29, Std Dev 3,576, dan nilai *mean* sebesar 0,804 dengan jumlah persepsi informasi sebanyak 150, artinya tingkat produktivitas suatu bank dalam mengelola sumber daya bank semakin besar, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh manfaat, dan semakin baik pula kinerja bank dalam memanfaatkan sumber daya (Rivanda & Muslim 2021); dan (Fatmala & Wirman, 2021). Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui indikator profitabilitas (ROA) dilakukan untuk mengukur sejauh mana

pencapaian suatu bank syariah (Amala dkk., 2023). Indikator profitabilitas menggambarkan kapabilitas dari bank dalam meraup laba dengan segala kemampuan serta sumber yang tersedia (Maulana dkk., 2024).

Hasil Pengujian Hipotesis (Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.)

Pengaruh *islamic social reporting* terhadap Profitabilitas

Variabel *islamic social reporting* (ISR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.724 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2.048 dan mempunyai nilai *p-value* sebesar $0.469 > 0.05$. Nilai *p-value* diatas 0,05 menunjukkan variabel ISR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengungkapan ISR tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hanya 16 bank umum syariah saja dari total sampel yang mengungkapkan mengenai kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*). Dalam penelitian ini, perhitungan ROA yang diperoleh dari Amanah Islamic Speculation Bank of the Philippines pada tahun 2020 memberikan nilai -12,29. Pada saat yang sama, penghargaan ISR terhadap Amanah Islamic Speculation Bank of Philippines juga memberikan penghargaan yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Jika kita melihat secara detail komponen ISR pada tahun 2020, Amanah Islamic Venture Bank of the Philippines tidak melakukan kegiatan sosial, khususnya meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar dan mendukung kegiatan sosial/kesehatan/olahraga yang telah dilakukan di tahun 2020. Hong Leong Islamic Bank Berhad juga mengalami hal serupa, pada tahun 2020 datangnya ROA sebesar 1,16. Pada periode ini Hong Leong Islamic Bank Berhad Hong Leong Islamic Bank Berhad memberikan nilai ISR yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya karena pada periode tersebut Hong Leong Islamic Bank Berhad tidak menggunakan sistem penundaan angsuran dan penghapusan kewajiban-kewajiban yang buruk. Biasanya salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperlancar pelaksanaannya agar piutang-piutang yang belum terbayar dapat tertagih semaksimal mungkin guna menambah kas perusahaan.

Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank

syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Sumadi, 2019).

Menurut *Shariah Enterprise theory*, terdapat keseimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya para pihak yang ada dalam suatu korporasi tetapi juga ada pihak ketiga. Hal tersebut menandakan bahwa *Shariah Enterprise theory* peduli terhadap berbagai pemangku kepentingan yang ada (Santika, 2019). Allah SWT, manusia serta lingkungan adalah berbagai pemangku kepentingan yang ada. *Shariah Enterprise theory* menjelaskan bahwa manusia merupakan *khalifatullah fil ardh*, bertugas untuk membangun serta menyebarkan kesejahteraan untuk manusia lainnya serta bumi ini.

Teori *stakeholder* akan berimplikasi terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan harapan dari *stakeholder*. Setiap *stakeholder* perusahaan memiliki perbedaan dalam hal ekspektasi mengenai pengoperasian perusahaan. Untuk mencapai harapan *stakeholder* maka perusahaan akan berupaya dengan melakukan aktivitas sosial serta aktivitas lingkungan. Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal Purbayati dkk. (2021).

ISR juga telah menerapkan *sharia compliance theory* yaitu dengan melaksanakan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam sesuai dengan Syariah Islamiyah yang sudah ditetapkan dalam fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang. Saat aspek bank dan produk tidak sesuai dengan kaidah syariah, maka bank tersebut ditaksir tidak menaati kaidah syariah Purbayati dkk. (2021). Kepatuhan yang dilakukan yaitu kepatuhan terhadap Fatwa yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DPS), Fatwa yang tercantum menggambarkan suatu bentuk pelaksanaan kaidah syariah yang seharusnya dipatuhi oleh bank syariah (Pratama, 2022). Namun hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian karena meskipun ISR dilaksanakan sesuai dengan *sharia compliance theory* namun tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dengan studi yang telah dikemukakan oleh

Santoso (2022) dan Pratama (2022), keduanya menyimpulkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh *profit sharing ratio* terhadap Profitabilitas

Variabel *profit sharing ratio* (PSR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.056 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2.048 dan mempunyai nilai *p-value* sebesar $0.95 > 0.05$. Nilai *p-value* diatas 0.05 menunjukkan variabel PSR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Profit sharing ratio (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha (Fatmala & Wirman, 2021). *Profit Sharing Ratio* (PSR) yaitu perbandingan dari bagi hasil dalam sektor perbankan syariah. Purbayati dkk., (2022) mengungkapkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) menggambarkan suatu metode pengolahan dana yang terdapat pada perekonomian Islam yang berbentuk bagi hasil bisnis yang dilakukan oleh pengelola usaha dan yang memiliki modal usaha. Perhitungan pada *Profit Sharing Ratio* (PSR) penting untuk dilakukan agar bank syariah dapat mengetahui sudah sejauh mana perusahaannya berhasil mencapai eksistensi terhadap bagi hasil (Dewi dkk., 2024).

Proporsi bagi hasil digunakan sebagai pembeda antara keberhasilan bank untuk mencapai tujuan komersialnya, yaitu menyalurkan pembiayaan untuk memperoleh bagi hasil yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi pembagian manfaat yang dihasilkan oleh bank umum syariah di Asia Tenggara tidak berdampak terhadap manfaat, biasanya karena pembiayaan bagi hasil relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Hal ini terlihat dari rata-rata proporsi bagi hasil bank umum syariah di Asia Tenggara sebesar 0,22%. Hal ini sering terjadi karena proporsi pembagian manfaat belum mampu mengoptimalkan kapasitas bank umum syariah di Asia Tenggara dalam menciptakan manfaat (Purbayati et al., 2022).

Bank umum syariah di Indonesia sebagian besar memiliki item pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, karena sebelumnya ada dua bank umum syariah yang tidak memiliki item bagi hasil yaitu Bank Aladin Syariah dan Bank BTPN Syariah. Bank Aladin Syariah dan Bank BTPN Syariah seolah-olah memberikan pembiayaan *murabahah* sekaligus kredit *qardh*. Sementara bank umum syariah di Malaysia yang tidak memiliki item *benefit sharing* adalah Affin Islamic Bank Berhard. Bank umum

syariah di Malaysia pada umumnya mengenal akad Ijarah Muntahia Bittamlik/Al-Ijarah Thumma Al-Bai', Ijazah Ujrah, Pemahaman Istisna. Untuk sementara, Amanah Islamic Investment Bank of Philippines dan Islamic Bank of Thailand tidak memiliki pembiayaan bagi hasil, Amanah Islamic Venture Bank of Philippines seolah-olah memiliki Al-Ijarah Muntahia Bittamleek, Bai Bithaman Ajil Financing, Murabaha Financing, dan Qard Al - Barang Hasan.

PSR yang didapatkan oleh bank umum syariah dinilai tidak berhasil karena tidak mampu meningkatkan nilai profitabilitasnya. Dalam hal ini pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan bagi hasil yang akan berpengaruh terhadap optimalisasi bank dalam memperoleh laba (Amala dkk., 2023). Seperti penelitian yang dilakukan Fatmala & Wirman (2021) dan Wahyuningtyas & Lutfiana (2022) yang menyatakan bahwa besaran PSR yang dihasilkan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh *equitable distribution ratio* terhadap Profitabilitas

Variabel *equitable distribution ratio* (EDR) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6.192 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.048 dan mempunyai nilai *p-value* sebesar $0.00 < 0.05$. Nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat *signifikansi* sebesar 0.05 menunjukkan variabel EDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Asia Tenggara. Perbankan syariah perlu berpedoman pada *Shariah Enterprise theory* saat menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya. Sektor bisnis perbankan syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemilik perusahaannya, akan tetapi bank syariah mempunyai tanggung jawab terhadap Allah SWT serta stakeholder yang dimilikinya. Menerapkan teori yang ada pada perusahaan syariah di sektor perbankan syariah mengakibatkan peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Kondisi tersebut terbentuk sebab pihak manajemen di perbankan syariah mengikuti serta mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan (Sumadi, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, Ketika perusahaan mendapatkan dukungan yang penuh dari *stakeholdernya* maka akan dihasilkan keuntungan yang maksimal (Budiasni & Darma, 2016). Dalam hal ini bank umum syariah telah memberikan banyak manfaat kepada para *stakeholder*nya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank umum

syariah telah aktif memberikan *qardhul hasan* selaras dengan teori *sharia compliance* dimana dalam prinsip islam memegang nilai keadilan, kesejahteraan sosial serta terhindar dari riba karena *qardhul hasan* memberikan pinjaman kepada kaum duafa dan merupakan kegiatan riba yang dilarang dalam islam. Sedangkan donasi diberikan oleh bank umum syariah di Asia Tenggara bukan hanya sebagai amal jariyah namun akan berdampak pada peningkatkan reputasi dan memperkuat citra positif di masyarakat sehingga dapat menarik lebih banyak nasabah yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah (Juniwati & Rivanda, 2023a).

Indeks karyawan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah. Purbayati dkk. (2022) menyatakan bahwa jika perwakilannya kaya maka efisiensi pekerja akan meningkat sehingga produktivitas bank umum syariah di Asia Tenggara juga akan meningkat. Selain perwakilan, bank umum syariah juga mensosialisasikan upahnya kepada para investor dalam bentuk penyebaran keuntungan. Bank Umum Syariah yang selama masa penelitian sering melakukan pembayaran keuntungan adalah Bank Islam Brunei Darussalam Berhard. Distribusi keuntungan akan membuat spekulan menerima bahwa cadangan mereka diawasi dengan baik oleh bank umum syariah. Kepercayaan dari para spekulan akan memberikan modal yang dibutuhkan bank umum syariah untuk tumbuh dan berkreasi. Modal yang diberikan dapat digunakan untuk membeli suatu sumber daya sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang diproksi melalui ROA (Rivanda dkk., 2023). Penelitian Afandi & Haryono (2022); (Nurmawati et al., 2020); dan Purbayati dkk. (2021) menyatakan bahwa mensosialisasikan gaji yang diciptakan kepada mitra seperti perwakilan, masyarakat, pemegang saham dan perusahaan itu sendiri mampu meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *islamic social reporting* dan *profit sharing rasio* tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah di Asia Tenggara. Pengungkapan ISR tidak mempengaruhi profitabilitas secara langsung dan bank umum syariah belum berhasil mendapatkan *profit sharing* dari pembiayaan yang telah disalurkan seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah* untuk mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut. Sementara variabel *equitable distribution rasio* berpengaruh terhadap tingkat

profitabilitas bank umum syariah. Bank umum syariah dapat mempertahankan pendistribusian pendapatan yang baik terhadap masing-masing pemangku kepentingan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel selain *islamic social reporting*, *profit sharing ratio*, dan *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas supaya dapat memberikan hasil yang lebih mencerminkan masing-masing dimensi.

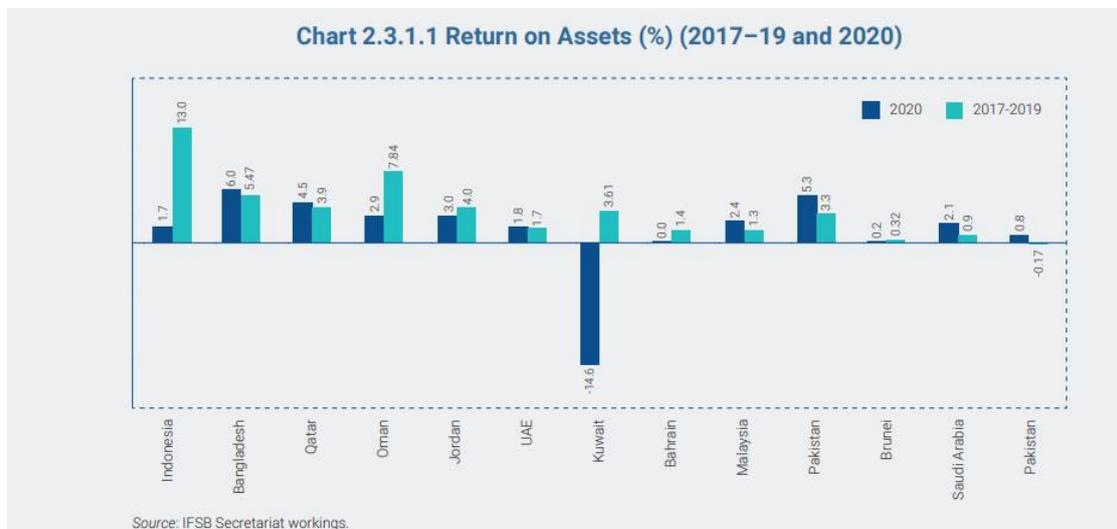
DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1.
- Afdal, H. F., & Agustin, H. (2023). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 718–730.
- Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1918–1932.
- Amala, C. F. D., Malihatini, Citra Amanda, & Ely Windarti Hastuti. (2023). Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 515–530.
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101.
- Budiasni, N. W. N., & Darma, G. S. (2016). Penerapan Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 151–174.
- Dewi, F. P., Rachman, B., & Rivanda, A. K. (2024). Peran Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah, Citra, Dan Kepuasan Nasabah Dalam Mendapatkan Loyalitas Nasabah Pada Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 17.
- Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN:*, 3(1), 30–43.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
- Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2023). What Drives Experiential Loyalty Towards The Islamic Banks ? Evidence From Indonesia. *Advanced International Journal Of Business, Entrepreneurship And Smes (AIJBES)*, 4((32)), 12–19.
- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Siswanto, N. R. (2024). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Karyawan PT. FVS Arthadarma Indonesia. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 7(5), 1387–1399.
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F., & Baridwan, Z. Z. (2020). the Moderating Role of Intellectual Capital on the Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk To Financial Performance of Islamic

- Bank. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 38–52.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10628>
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1124–1138.
- Pratama, V. Y. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 155–165.
- Purbayati, R., Afgani, K. F., & Rivanda, A. K. (2021). A Review: Product Pricing of Islamic Banking in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 84–91.
- Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 115–126.
- Purbayati, R., Rivanda, A. K., Afgani, K. F., & Pakpahan, R. (2022). Are Banking Industry More Resilient Against the Covid-19 Pandemic in Indonesia ? *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 4(11), 23–41.
- Rahmawati, I. D. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap*. 16.
- Ramadhan, R., Widuri, A., & Rivanda, A. K. (2024). Komparatif Pembiayaan Syariah Sektor Perikanan Sebelum Dan Sesudah Merger, Implikasi Pembiayaan, Indeks Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Buana Ilmu*, 8(2), 229–240.
- Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, 8(1), 34–55.
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity , Leverage , Operating Capacity , Profitability , and Sales Growth as Predictors of Financial Distress : (Property , Real Estate , and Construction Services Companies Listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies (JIMS)*, 1(2002), 13–21.
- Rivanda, A. K., Akbar Ilham Arif, I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6 No. 2, 2022*, 6(2), 1828–1841.
- Rivanda, A. K., & Dwiastuti, S. S. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas). *Buana Ilmu*, 8(2), 97–109.
- Rivanda, A. K., Muslim, A. I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Doktor, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Sebelas, U. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)* 9(3), 485–500.
- Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1.
- Santoso, S. E. B. (2022). Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social

- Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 118.
- Wahyuningtyas, I. P., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 135–156.
- Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Return on Assets (ROA) Negara – Negara (%) periode 2017 sampai 2020
Sumber: Islamic Financial Services Board (IFSB) 2022.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel	N	Mean	SD	Min	Median	Max
Islamic Social Reporting	150	0,71	0,12	0,29	0,75	0,87
Profit Sharing Ratio	150	0,21	0,31	0	0,01	1
Equitable Distribution Ratio	150	0,42	0,42	-0,95	0,39	1,92
Profitabilitas	150	0,8	3,57	-12,29	0,99	13,58

Sumber : Data di olah peneliti, 2024.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob.	Hasil
Profitabilitas	0,75	0,41	0,68	
Islamic Social Reporting	-1,79	-0,72	0,46	H1 Ditolak
Profit Sharing Ratio	0,12	0,13	0,89	H2 Ditolak
Equitable Distribution Ratio	3,08	6,19	0	H3 Diterima
R-Square			0,2	
Observations			150	

Sumber : Data di olah peneliti, 2024